

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Selama pelaksanaan magang pada tanggal 20 Januari – 15 Februari 2025, dapat disimpulkan bahwa :

1. Rumah Sakit X Surabaya merupakan rumah sakit tipe B Pendidikan yang memiliki unit Sub Bagian Logistik Umum dan Inventaris. Unit Logistik Umum dan Inventaris berfungsi sebagai unit yang mengelola logistik non medis di Rumah Sakit. Logistik di Rumah Sakit X Surabaya mengelola barang Bahan Habis Pakai (BHP) dan barang Inventaris. Seluruh staf logistik umum dan inventaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan tupoksi masing-masing.
2. Unit Logistik Umum dan Inventaris memiliki beberapa SOP dalam semua program kerjanya. Misalnya, seperti kegiatan *monitoring* barang inventaris yang dimana kegiatan tersebut memiliki SOP tentang “*monitoring* barang inventaris”. Isi dari SOP menjelaskan bagaimana prosedur pelaksanaan *monitoring* barang inventaris yang harus dilakukan. Selama pelaksanaan magang, penulis mengikuti kegiatan *monitoring* barang inventaris yang dilakukan di unit Pemeliharaan Sarana (PS) Umum dan Instalasi Hemodialisa. Dari dua ruangan/unit tersebut yang dominan terdapat perbedaan data sebelum dan sesudah dilakukan *monitoring* ialah unit Pemeliharaan Sarana (PS) Umum.
3. Pada saat mengikuti kegiatan *monitoring* barang inventaris, sering ditemukan adanya perbedaan data sebelum dan sesudah dilakukan proses *monitoring*. Jumlah barang tidak tepat sesuai dengan data, hal tersebut dikarenakan peletakan/posisi barang yang sering dipindahkan dan lupa tidak kembali pada tempat awalnya. Pada permasalahan tersebut, telah ditemukan dan diidentifikasi bahwasanya terdapat empat aspek yang menjadi akar penyebab dari permasalahan tersebut diantaranya yaitu aspek *materials* (bahan), *methode* (metode), *machine* (mesin) dan *man* (manusia). Dari keempat aspek tersebut, menurut hasil observasi dan wawancara dengan staf logistik ditemukan pada aspek *methode* (metode) disebabkan karena kurangnya pengawasan pada saat

dilapangan. Aspek *materials* (bahan) dikarenakan penempatan gudang barang yang tidak teratur atau tidak tertata rapi. Aspek *machine* (mesin), akar penyebabnya yaitu sistem (modul *inventory/aset*) sering terjadi eror dan tidak terintegrasi dengan baik (terdapat *double master*). Aspek *man* (manusia) dikarenakan oleh tiga hal, yang pertama yaitu disebabkan oleh ketidakpatuhan staf ruangan/unit terhadap SOP, kedua staf logistik bagian inventaris belum mendapatkan pelatihan mengenai *monitoring* inventaris, yang terakhir karena kurangnya komunikasi dan koordinasi antar staf logistik dan staf ruangan/unit yang terkait.

5.2 Saran

Saran atau rekomendasi yang dapat penulis berikan untuk Unit Logistik Umum dan Inventaris serta untuk Rumah Sakit X Surabaya diantaranya sebagai berikut :

5.2.1 Saran untuk Unit Logistik Umum dan Inventaris

1. Membentuk tim penanggungjawab inventaris di setiap ruangan/unit agar membantu proses *monitoring* barang inventaris.
2. Membuat daftar barang yang masih layak dan dikonfirmasi ke bagian P3B dan bagian Pengadaan (agar meminimalisir keuangan rumah sakit).
3. Melaporkan ke pihak Sistem Informasi dengan detail tentang permasalahan (sistem *error*).
4. Melakukan *update* data di modul *inventory/aset* dengan selalu mengisi opsi “keterangan” jika terdapat nama barang yang sama di KIR.
5. Mengadakan sosialisasi kepada penanggungjawab inventaris mengenai SOP tentang *monitoring* barang inventaris.
6. Merencanakan penjadwalan pelatihan/*training* “pengelolaan manajemen aset”.

5.2.2 Saran untuk Rumah Sakit X Surabaya

Saran untuk Rumah Sakit X Surabaya ialah segera melakukan *maintenance* terhadap permograman modul terutama untuk modul *inventory/aset* agar dapat terintegrasi dengan baik dan tidak terjadi *error* pada sistem.